ISSN: 3089-137X
Vol. 2, No. 1. (2026)
TUNTUN Jurnal Pendidikan

ANALISIS NILAI MORAL DALAM CERITA RAKYAT DAERAH MALIN KUNDANG

Dinda Sabrina1 Nazwa Chairani2, Dwi Kuswindiani3
[1,2,3] Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, PBSI (9pt)
(email: 1dndsbrna05@gmail.com, 2nazwachairani9@gmail.com, 3dwikuswindiani06@gmail.com)

Abstract

The purpose of this study is to analyze the moral values contained in the Malin Kundang folktale. Folktales play a vital role in transmitting cultural and moral values from one generation to the next, particularly in character education. However, understanding of the moral principles contained in folktales is often limited to a superficial understanding without in-depth analysis. Therefore, this study focuses on identifying and describing the moral values in the Malin Kundang tale, as well as how these values are conveyed through intrinsic elements. The data sources for this study are versions of the Malin Kundang folk tale drawn from various literary sources, and a qualitative descriptive method with a content analysis approach was employed. The data in this study were derived from the Malin Kundang folk tale collected from various literary sources. Data collection was conducted through documentary study, and data analysis included reduction, presentation, and drawing of conclusions. The results of the study indicate that there are several key moral values: obedience to parents, the prohibition against arrogance, responsibility, the consequences of actions, and parental love. These values are conveyed through the plot, characters, and conflict, making the story relevant as a medium for character education.

Keyword:

Moral Values, Folklore, Malin Kundang, Character Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji serta mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat Malin Kundang. Peran cerita rakyat sangat penting dalam menyebarkan nilai-nilai budaya dan moral dari generasi ke generasi, terutama dalam hal pendidikan karakter. Namun, pemahaman tentang prinsip moral yang terkandung dalam cerita rakyat seringkali terbatas pada pemahaman permukaan tanpa melakukan analisis mendalam. Oleh karena itu, fokus penelitian ini pada identifikasi dan deskripsi nilai moral dalam cerita Malin Kundang, serta bagaimana nilai-nilai tersebut disampaikan melalui unsur intrinsik. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari cerita rakyat Malin Kundang yang diperoleh dari berbagai literatur, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan analisis isi. Data pada penelitian ini berasal dari cerita rakyat Malin Kundang yang dikumpulkan dari berbagai sumber literatur. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, dan analisis data mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai moral utama: ketaatan kepada orang tua, larangan bersikap sombong, tanggung jawab, konsekuensi dari tindakan, dan kasih sayang orang tua. Nilai-nilai ini disampaikan melalui alur, tokoh, dan konflik, sehingga relevan sebagai media pembelajaran karakter.

Kata kunci:

Nilai Moral, Cerita Rakyat, Malin Kundang, Pendidikan Karakter

ISSN: 3089-137X
Vol. 2, No. 1. (2026)
TUNTUN
Jurnal Pendidikan

Pendahuluan

Karya sastra didefinisikan sebagai komposisi yang jelas, dengan kata-kata tertentu, yang bekerja dengan cara tertentu, dan yang menuntut penelusuran yang jelas. (Yenni, 2022). Sastra sering disebut sebagai "sastra", yang berarti "kata atau tulisan dalam berbahasa", dan merupakan jenis ekspresi budaya yang berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran dan pembentukan karakter. (Wati, 2020).

Karya sastra sangat penting dalam proses pendidikan untuk menanamkan prinsip moral kepada peserta didik (Mirna, 2020). Nilai-nilai moral yang telah disebutkan di atas berfungsi sebagai landasan bagi sikap, perilaku, dan tanggung jawab individu memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu bentuk kary asastra yang sarat dengan nilai moral adalah cerita rakyat, yang diwariskan secara turun temurun dan mencerminkan kearifan lokal serta nilai-nilai luhur dalam suatu budaya.

Cerita rakyat Malin Kundang merupakan cerita yang berkembang di masyarakat Sumatra Barat dan populer di masyarakat luas. Kisah ini menceritakan tentang seorang anak yang, setelah meraih kesuksesan, justru bersikap durhaka terhadap orang tuanya hingga akhirnya menerima balasan atas tindakannya. Cerita tersebut bukan sekadar hiburan, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai moral yang mendalam, seperti pentingnya berbakti kepada orang tua, menghindari sikap amgkuh, serta memahami bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi.

Dalam praktik pendidikan saat ini, pembelajaran sastra di sekolah cenderung masih menitikberatkan pada aspek kognitif, seperti memahami alur cerita, tokoh, dan latar. Pendekatan tersebut sering kali belum diimbangi dengan pengkajian yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra. Akibatnya, peran sastra sebagai sarana pembentukan karakter belum dimanfaatkan secara maksimal. Di sisi lain, realitas sosial menunjukkan adanya kecenderungan penurunan nilai moral pada generasi muda, yang terlihat dari berkurangnya sikap hormat kepada orang tua serta meningkatnya perilaku individualistis. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi sastra sebagai media pendidikan karakter dengan implementasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Berbagai studi sebelumnya mengungkapkan bahwa karya sastra berperan penting dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai moral kepada pembacanya, terutama melalui pengelolaan unsur instrinsik seperti alur, tokoh, dan latar belakang dalam cerita. Menurut (Kusuma Wardani dkk., 2022)pemahaman terhadap nilai moral dalam karya sastra dapat diperoleh dengan mengkaji alur cerita, karakter, tokoh, serta konflik yang menyusun narasi. Selain itu, (Winny Tiara Manalu, 2026) menyatakan bahwa satra pada dasarnya berfungsi untuk mencerminkan kehidupan yang dapat menyampaikan berbagai nilai sosial dan moral kepada pembaca. Melaui cerita yang disajikan, pembaca tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga pembelajaran yang bermakna. Namun demikian, kajian terhadap nilai-nilai moral dalam cerita rakyat, khususnya malin kundang, masih perlu dilakukan secara lebih sistematis dan medalam agar dapat mengungkap kandungan nilai yang lebih komprehgensif.(Rangga Lawe dkk., 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa fokus permasalahan dalam penelitian ini ialah terletak pada belum optimalnya pemanfaatan cerita rakyat sebagai media pembelajaran nilai moaral, serta masih terbatasnya analisis yang komprehensif terhadap nilai-nilai moral dalam cerita

ISSN: 3089-137X
Vol. 2, No. 1. (2026)
TUNTUN Jurnal Pendidikan

malin kundang. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi cerita rakyat sebagai sumber pembelajaran karakter dengan penerapannya dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Tujuan dari penelitisn ini untuk mendeskripsikan niali-nilai moralyang terkandung dalam cerita rakyat Malin Kundang, serta menelaah bagaimana nilai tersebut disampaikan melalui unsur pembangun cerita. Selaian itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran sastra yang lebih fokus pada pembentukan karakter, sehingga nilai-nilai yang ada tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tinjauan Pustaka

Karya Sastra

Karya sastra merupakan hasil ekspresi kreatif manusia disampaikan melalui bahasa, serta menganduung makna dan keindahan tersendiri. Sastra juga dapat dipahami sebagai karya imajinatif yang lahir dari daya cipta dan rasa, yang pada dasarnya sejalan dengan bentuk-bentuk seni lainnya(Masri, 2023). Karya sastra merupakan sesuatu yang khas dan menarik, karena memiliki beraga makna peran dallam kehidupan manusia (Farazila, 2024). Sastra tidak hanya berperan sebagaai hiburan , tetapi menjadi sarana untuk mencerminkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya dalam masyarakat. Melalui karya sastra, penulis dapat menyampaikan gagasan, kritik sosial, serta pandangan tentang kehidupan manusia. Dengan demikian, karya sasstra mampu memengaruhi cara berpikir dan sikap pembaca, khususnya dalam memahami norma sosial dan nilai-nioai moral yang berlaku.

Cerita Rakyat

Salah satu bentuk karya sastra lisan yang sudah ada sejak dahulu adalah cerita rakyat. Cerita rakyat memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat dan diwariskan secara berkelanjutan dari generasi ke generasi. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, cerita rakyat adalah bentuk karya sastra lisan yang disampaikan secara turun-temurun kepada generasi berikutnya.(Praramdana dkk., 2020). Cerita rakyat termasuk jenis foklor yang diturunkan secara lisan dalam masyarakat (Maharani dkk., 2024). Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk prosa lama yang disampaikan secara lisan. Isinya berasam, mulai dari legenda, mitos, sejarah lisan, pepatah, lelucon, dongeng, hingga kepercayaan dan kebiasaaan yang berkembang dalam suatu budaya atau kelompok masyarakat tertentu (Ahmadi, 2021). Cerita rakyat mengandung nilai-nilai luhur bangsa, khususnya yang berkaitan dengan ajaran moral. Selain itu, setiap daerah memiliki nilai luhur yang bberbeda-beda sesuai dengan karajter dan budaya masyarakatnya (Husin, 2023). cerita rakyat mencerminkan norma, prinsip hidup, serta kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu masyarakat tertentu. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan kejujuran sering disampaikan melalui cerita, sekaligus menunjukkan bagaimana setiap tindakan dapat menimbulkan dampak tertentu.

Nilai Moral

Nilai moral merupakan salah satu komponen penting dalam karya sastra, yang berfungsi sebagai pesan atau amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca (Illahi, 2023). Nilai moral merupakan pedoman dalam kehidupan yang berkaitan dengan perilaku manusia dan seharusnya diterapkan kapanpun serta

ISSN: 3089-137X
Vol. 2, No. 1. (2026)
TUNTUN Jurnal Pendidikan

dimanapun. (Puspitoningrum, 2022). Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, moral adalah hal yang berhubungan dengan penilaian mengenai baik atau buruknya perbuatan, sikap, kewajiban, dan aspek-aspek lain secara umum (A Girl Safitri dkk., 2022). Nilai moral mengacu pada prinsip mengenai apa yang baik dan buruk, yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini tertermin melalui perilaku, ucapan, serta tindakan seseorang saat berinteraksi denganorang lain (Duha, 2023). Nilai moral dalam karya sastra dapat dikaji melalui unsur instrinsiknya, seperti alur, tokoh, penokohan, dan konflik. Biasanya, nilai moral tersebut disampaikan lewat perilaku tokoh, jalannya cerita, serta konflik yang menunjukkan akibat dari suatu tindakan tertentu.

Metode

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman dan interpretasi terhadap nilai-nilai moral dalam cerita rakyat Malin Kundang sebagai bagian dari karya sastra. Sedangkan metode deskriptif dipakai untuk menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara utuh dan rinci.

Dalam penelitian ini. Data yang digunakan bersifat kualitatif, mencakup kata, frasa, kalimat, serta wacana dalam teks cerita Malin Kundang yang memuat nilai-niai moral. Sumber data utama (primer) berasal dari teks verita rakyat malin kundang yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh sumber data sekunder berupa bulu, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis nilai moral dalam karya sastra.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Adapun langkah-angkah ynag dilakukan meliputi;

1. Membaca teks cerita malin kundang secara cermat dan berulang-ulang.
2. Mengidentifikasi bagian-bagian teks yang mengandung nilai moral.
3. Mencatat dan mengklasifikasikan data sesuai dengan kategori nilai moral yang ditemukan.
4. Mengelompokkan data berdasarkan jenis nilai moral untuk memudahkan proses analisis.
5. Menyusun data secara sistematis sebagai bahan dalam tahap analisis selanjutnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mengkaji isi teks secara sistematis dan mendalam Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu;

1. Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang telah diperoleh agar sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Pada tahap ini, data yang tidak relevan akan disisihkan, sementara data yang berkaitan dengan nilai moral akan dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.
2. Penyajian data adalah tahap dimana data yang telah direduksi disusun menjadi uraian deskriptif yang terstruktur secara sistematis. Proses ini bertujuan agar informasi lebih mudah dipahami dan membantu penelitian dalam mengenali pola, hubungan, serta tren yang telah muncul dari data.

ISSN: 3089-137X
Vol. 2, No. 1. (2026)
TUNTUN Jurnal Pendidikan

3. Penarikan kesimpulan adalah tahap dimana hasil akhir penelitian dirumuskan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh dari analisis data.

Adapun indikator atau kategori analisis dalam penelitian ini meliputi; (1) ketaatan kepada orang tua, (2) larangan bersikap sombong, (3) tanggung jawab, (4) konsekuensi atas perbuatan, dan (5) kasih sayang orang tua. Kategori tersebut digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang ditemukan dalam teks.

Temuan dan Pembahasan

Temuan dari penelitian ini diperoleh melalui teknik analisis isi (content analysis) terhadap teks cerita rakyat Malin Kundang dalam buku yang ditulis oleh(Faulia Rahma, 2022).data penelitian berupa satuan bahasa yang mencakup kata, frasa. Kalimat, hingga wacana yang memuat nilai-nilai moral. Seluruh data tersebut dianalisis secara sistematis melalui tahapan reduksi, klasifikasi, dan interpretasi, dengan mengacu pad akategori nilai moral yang telah di tetapkan dalam metode penelitian.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 25 data yang mengandung nilai-nilai moral. Selanjutnya, kemudian data tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori utama, yaitu ketaatan kepada orang tua, larangan bersikap sombong, tanggung jawab, konsekuensi atas perbuatan, dan kasih sayang orang tua. Hasil distribusi data menunjukkan adanya variasi frekuensi pada masing-masing kategori, yang mencerminkan adanya perbedaan penekanan nilai moral dalam cerita.

No	Kategori Nilai Moral	Jumlah data	Persentase (%)
1.	Ketaatan kepada orang tua	8	32,00%
2.	Larangan beriskap sombong	6	24,00%
3.	Konsekuensi atas perbuatan	5	20,00%
4.	Tanggung jawab	4	16,00%
5.	Kasih sayang orang tua	2	8,00%
	Jumlah	25	100,00%

Tabel 1. *Klasifikasi Nilai Moral Dalam Cerita Malin Kundang*

ISSN: 3089-137X
Vol. 2, No. 1. (2026)
TUNTUN
Jurnal Pendidikan

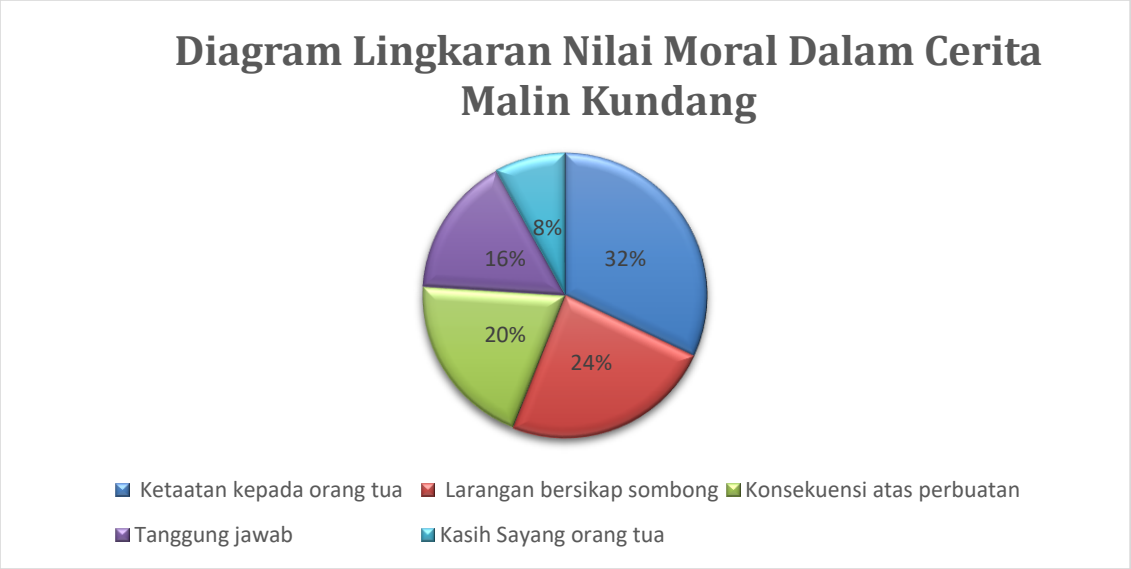

Gambar 1. *Klasifikasi Dalam Bentuk Diagram Lingkaran*

Nilai ketaatan kepad aorang tua merupakan nilai paling domonan dengan jumlah data 8 atau sebesar 32,00%. Nilai ini muncul secara konsisten pada bagian awal hingga pertengahan cerita. Pada tahap awal alur, tokoh malin kundang digambarkan sebagai anak yang memiliki niat baik untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya. Hal ini tercermin dalam kutipan " ibu izinkan aku pergi merantau untuk mengubah nasik kita menjadi lebih baik". Kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap hormat serta keinginan untul berbakti kepada orang tua. Namun, nilai ini mengalami penurunan seiring perkembangan alur cerita, yang kemudian memicu komflik utama.

Nila larangan bersikap sombong ditemukan sebanyak 6 data atau sebesar 24,00%. Nilai ini berkaitan erat dengan perubahan karakter tokoh utama setelah mecapai kesulsesan. Pada tahap klimaks, malin kundang menunjukkan sikap penolakkan terhadap ibunya, sebagaimana tergambar dalam kutipan "perempuan tua ini buka ibuku. Aku tidak mengenalnya". Kutipan tersebut mencerminkan penyimpangan nilai moral berupa kesombongan dan pengingkaran terhadap asal-usul, yan sekaligus menandai munculnya konfliik eksternal antara tokoh utama dan ibunya.

Nilai konsekuensi atas perbuatan ditemukan sebanyak 5 data atau 20,00%. Nilai ini muncul pada tahap resolusi cerita. Yang menunjukkan akibat dari tindakan durhaka yang dilakukan tokoh utama. Hal ini tergambar dalam kutipan "jika benar engkau anakku, maka aku kutuk engkau menjadi batu" . kutipan tersebut menegaskan adanya hubungan sebab-akibat yang kuat, dimana setiap tindakan negatif akan menghasilkan konsekuensi yang setimpal.

Nilai tanggung jawab ditemukan sebanyak 4 data atau 16,00%. Nilai ini berkaitan dengan kewajiban tokoh utama sebagai seorang anak untuk menjaga dan menghormati ibunya. Ketidakhadiran nilai tanggung jawab terlihat dari sikap tokoh yang tidak mengakui ibunya serta mengabaikan kewajiban moral dan sosialnya.

ISSN: 3089-137X
Vol. 2, No. 1. (2026)
TUNTUN Jurnal Pendidikan

Sementara itu, nilai kasih sayang orang tua ditemukan sebanyak 2 data atau sebesar 8,00% persen. Meskipun jumlahnya paling sedikit, nilai ini memiliki peran penting dalam membangun dimensi emosional cerita. Hal ini terlihat dalam kutipan, "ibunya selalu menunggu kepulangan malin dengan penuh harapan."

Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai moraldalam cerita malin kundang versi faulia rahma disampaikan melalui keterpaduan unsur instrinsik, yaitu alur, tokoh dan penokohan, serta konflik. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan bekerja secara sistematis dalam membangun serta memperkuat pesan moral yang terkandung dalam cerita. Dari segi alur, cerita malin kundang menggunakan alur maju (progresif) yang tersusun atas tahap pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Pada tahap pengenalan, nilai ketaatan kepada orang tua ditampilkan melalui sikap awal tokoh utama yang patuh dan berbakti. Namun, seiring perkembngan cerita, terjadi perubahan karakter yang mengarah pada munculnya konflik, terutama ketika tokoh utama mulai menunjukkan sikap sombong dan mengingkari ibunya setelah mencapai kesukesan.

Menurut (Riyanta Lestari & Setiawan, 2019), alur berperan penting dalam menyampaikan pesan moral dengan menampilkan rangkaian yang saling terkait dan membentuki jalannya cerita. Dalam hal ini, alur progresif memperlihatkan secara jelas transformasi karakter tokoh serta konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

Dari segi penokohan, tokoh Malin Kundang dapat dikategorikan sebagai tokoh dinamis yang mengalami perubahan karakter. Pada awalnya, ia digambarkan sebagai anak yang baik, namun kemudian berubah menjadi sombong dan durhaka. Sebaliknya, tokoh ibu digambarkan sebagai tokoh statis yang memiliki karakter penyayang, sabar, dan penuh pengorbanan. Kontras antara kedua tokoh ini memperkuat penyampaian nilai moral. Hal ini sejalyang menyatakan bahwa penokohan dalam karya sastra berfungsi sebagai media penyampaian nilai-nilai kehidupan.

Dari segi konflik, cerita ini menampilkan konflik sosial dan konflik emosional yang kuat. Konflik sosial terjadi antara malin kundang dan ibunya, yang dipicu oleh penolakan tokoh utama terhadap asal usulnya. Sementara itu, konflik emosional tempak dari pergulatan batin tokoh dalam menghadapi perubahan status sosial yang dialaminya setelah meraih kesuksesan. Konflik tersebut mencapai puncaknya ketika tokoh utama menolak mengakui ibunya, yang kemudian berujung pada hukuman sebagai bentuk konsekuensi atas perbuatannya. Dalam kajian sastra, konflik berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan moral, karena melalui konflik, pembaca dapat memahami hubungan sebab-akibat dari tindakan tokoh serta nilai-nilai yang ingin disampaikan dalam cerita.

Nilai larangan bersikap sombong yang memiliki persentase sebesar 24,00% menunjukkan adanya kritik terhadap perilaku individu yang melupakan asal-usulnya setelah mencapai kesuksesan. Hal ini mencerminkan fenomena sosial yang kerap ditemukan dalam kehidupan masyarakat modern. Lebih lanjut, nilai tersebut menegaskan bahwa sikap sombong tidak hanya merusak hubungan sosial, tetapi juga dapat membawa dampak negatif bagi individu, baik secara moral maupun sosial.

ISSN: 3089-137X
Vol. 2, No. 1. (2026)
TUNTUN
Jurnal Pendidikan

Nilai konsekuensi atas perbuatan yang mencapai 20,00% menunjukkan bahwa cerita ini memiliki fungsi yang cukup kuat. Hukuman yang diterima oleh tokoh utama menjadi sombol nyata dari akibat tindakan durhaka yang dilakukannya. Melalui hal ini, karya sastra berperan sebagai media pendidikan yang efektif, karena mampu menyampaikan pelajaran moral kepada pembaca melalui pengalaman dann perjalanan hidup tokoh dalam cerita.

Nilai tanggung jawab yang mencapai 16,00% menegaskan pentingnya kesadaran individu dalam menjalankan peran sosialnya. Ketidakhadiran sikap tanggung jawab pada tokoh utama mencerminkan adanya krisis moral yang berdampak pada terganggunya hubungan sosial. Oleh karena itu, nilai ini menjadi relevan dengan kehidupan masyarakap modern yang menuntut setiap individu untuk mampu menjalankan tanggung jawab sesuai dengan peran sosial yan dimilikinya.

Sementara itu, nilai kasih sayang orang tua yang mencapai 8,00% berfungsi sebagai unsur emosional yang memperkuat penyampaian pesan moral dalam cerita. Kasih sayang seorang ibu yang bersifat tuluh dantanpa syarat menciptakan kontras yang tajam dengan sikap durhaka tokoh. Kontras tersebut tidak hanya memperdalam makna cerita, tetapi juga memberikan dampak emosional yang kuat bagi pembaca.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa versi cerita malin kundang karya Faulia Rahma tersusun dengan baik sehingga mampu menyampaikan nilai-nilai moral secara efektif melalui kombinasi alur, karakter, dan konflik. Nilai-nilai moral tersebut tidak hanya bermanfaat untuk studi sastra, tetapi juga memiliki peran penting dalam pendidikan, khususnya dalam menddukung pengembangan karakter.

Oleh karena itu, cerita rakyat Malin Kundang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Dengan demikian pendekatan pembelajaran sastra yang menitikberatkan pada analisis nilai moral, diharapkan siswa tidak hanya sekadar memahami cerita, tetapi juga dapat menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, pembelajaran sastra turut berperan dalam menumbuhkan kesadaran moral dan membentuk karakter yang positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ceita rakyat Malin Kundang mengandung beragam nilai moral yang memiliki arti penting serta relevan untuk digunakan sebagai media dalam pendidikan karakter. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik analisis isi, penelitian ini berhasil mengungkap lima nilai moral utama, yaitu ketaatan kepada orang tua, larangan bersikap sombong, tanggung jawab, konsekuensi atas perbuatan, serta kasih sayang orang tua. Di antara kelima nilai tersebut, ketaatan kepada orang tua muncul sebagai nilai yang paling dominan, sementara kasih sayang orang tua memiliki frekuensi paling sedikit, meskipun tetap memiliki peran penting dalam memperkuat aspek emosional cerita.

Nilai-nilai moral tersebut disampaikan secara efektif melalui keterkaitan unsur intrinsik cerita, seperti alur, tokoh dan penokohan, serta konflik. Alur yang bersifat progresif menunjukkan perubahan karakter tokoh utama secara bertahap, dari sosok yang patuh menjadi durhaka, sehingga hubungan antara tindakan dan akibatnya terlihat jelas. Selain itu, perbedaan karakter yang kontras antara Malin Kundang

dan ibunya turut mempertegas pesan moral yang disampaikan, sementara konflik sosial dan emosional menjadi sarana utama dalam memperkuat penyampaian nilai-nilai tersebut kepada pembaca.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa cerita rakyat tidak sekadar berperan sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media edukatif yang efektif sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media edukatif yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran sastra perlu ditingkatkan, khususnya dengan memberikan penekanan pada analisis nilai moral secara lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran sastra diharapkan mampu berperan nyata dalam membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur dan memiliki kepribadian positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Daftar Pustaka

A Girl Safitri, M., Sabdo Langit, R., & Puspitoningrum, E. (2022). EXTRINSIC ELEMENTS ANALYST OF MORAL VALUES AND VALUES OF FOLKLORE BELIEFS OF BANYUWANGI ORIGIN REVIEWED FROM THE STUDY OF CHILDREN'S LITERATURE. Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran, 4(2), 51–61. https://doi.org/10.29407/jbsp.v4i2.17654

Ahmadi, A. (2021). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT SASAK "DOYAN NADA". JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION, 115–122. https://doi.org/10.55681/jige.v2i1.97

Duha, A. (2023). ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL SELEMBAR ITU BERARTI KARYA SURYAMAN AMIPRIONO. KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(2), 56–69. https://doi.org/10.57094/kohesi.v3i2.867

Farazila, N. (2024). Diksi, Gaya Bahasa, dan Citraan dalam Cerkak Pacarku Aneh Karya Lina Maisaroh (Kajian Stilistika). Kaloka Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, 3(1), 53–63. https://doi.org/10.26877/kaloka.v3i1.10828

Faulia Rahma. (2022). Malin Kundang (1 ed.). Cikal Aksara.

Husin, Gt. M. I. (2023). ANALISIS CERITA-CERITA RAKYAT KALIMANTAN SELATAN DALAM KONTEKS KONSTRUKSI PERILAKU RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI. SERUMPUN : Journal of Education, Politic, and Social Humaniora, 1(2), 161. https://doi.org/10.61590/srp.v1i2.96

Illahi, R. (2023). NILAI MORAL CERITA RAKYAT SITU SANGIANG KAMPUNG WATES, MAJALENGKA. Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(1), 102. https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v7i1.8241

Kusuma Wardani, I., Natasya Wiri Dana, R., & Puspitoningrum, E. (2022). Analysis of Moral Values of Folklore Legend of Mount Kelud and Sapi Suro Using a Mimetic Approach. Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran, 4(2), 70–80. https://doi.org/10.29407/jbsp.v4i2.17655

Maharani, F. F., Mahesa Ayu, P. J., Astuti, N. K., & Kanzunnudin, M. (2024). ANALISIS NILAI MORAL DALAM CERITA RAKYAT SENDANG SANI PATI. Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(2), 440. https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v8i2.14817

Masri, M. (2023). ANALISIS DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM NOVEL SATU HARI DI 2018 KARYA BOY CANDRA. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 7(1), 7–17. https://doi.org/10.35326/jec.v7i1.3182

Mirna, W. (2020). ANALISIS NILAI –NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL "KAKI SAYA BULAT" KARYA SUHARYO WIDAGDO. Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra, 1(2), 113–127. https://doi.org/10.33477/lingue.v1i2.1187

Praramdana, G. K., Syaifullah, A. R., & Jaelani, A. J. (2020). NILAI MORALITAS DALAM LEGENDA MASYARAKAT SUNDA â€œCIUNG WANARAâ€ VERSI PLEYTE (CWP) â€œTJARITA TJIOENG WANARAâ€ (PENDEKATAN SEMANTIK). Semantik, 9(1), 51–58. https://doi.org/10.22460/semantik.v9i1.p51-58

Puspitoningrum, E. (2022). ANALYSIS OF THE MORAL VALUES OF ANDE-ANDE MOSS SCRIPTS THROUGH PRAGMATIC APPROACHES. Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran, 4(2), 62–69. https://doi.org/10.29407/jbsp.v4i2.17653

Rangga Lawe, I. G. A., Irfansyah, I., & Ahmad, H. A. (2020). Animasi sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Tri Kaya Parisudha untuk Anak-Anak. Mudra Jurnal Seni Budaya, 35(2), 242–249. https://doi.org/10.31091/mudra.v35i2.975

Riyanta Lestari, P. A., & Setiawan, I. K. (2019). ADAPTASI CERITA RAKYAT JAYAPRANA DAN LAYONSARI DALAM BENTUK ANIMASI 2D. Jurnal Nawala Visual, 1(2), 88–94. https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v1i2.30

Wati, N. M. A. S. (2020). Analisis Struktur Karya Sastra Cerpen “Punyah” Karya I Gede Bayu Kusuma. Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha, 7(2), 91. https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28073

Winny Tiara Manalu. (2026). ANALISIS MIMETIK TERHADAP REPRESENTASI KEHIDUPAN REMAJA DALAM NOVEL SAHABAT BARU NAIRA KARYA RIS TEE. 4(1).

Yenni, H. (2022). Analisis Cerita Rakyat Malin Kundang Ditinjau dari Kajian Sastra Anak. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2(1), 646.